

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hak setiap warga negara, oleh karena itu pemerintah melaksanakan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat setiap orang, guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat, diselenggarakan upaya upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilakukan secara holistik dan terus menerus (Aldilawati et al., 2022).

Menurut WHO dan The FDI mengutip dari Global goals for health 2020, masalah kesehatan gigi dan mulut sangatlah berpengaruh terhadap derajat kesehatan negara, karena gigi dan mulut adalah bagian tubuh yang sangat dibutuhkan setiap manusia untuk mengkonsumsi makanan dan minuman agar memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari (Tyan et.al, 2022). Berdasarkan Laporan WHO terkait Status Kesehatan Gigi dan Mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut.

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan tujuan seseorang atau kelompok mau mengubah perilaku lama yang kurang baik menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan gigi. Upaya ini berfokus pada aspek pengetahuan yang diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah

dasar tentang kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga peningkatan kesadaran dan perilaku sejak dini (Theresia, dkk 2024).

Upaya penyuluhan mengenai Kesehatan gigi dan mulut ini dilakukan agar anak-anak mendapatkan pengetahuan dan kesadaran, kemudian diharapkan dapat membentuk sebuah perilaku yang akan memberikan dampak positif bagi Kesehatan gigi dan mulut anak-anak (Larasati, dkk 2021).

Dalam melakukan personal hygiene harus dilakukan secara baik dan benar agar terwujud kebersihan yang seutuhnya. Salah satunya adalah kebersihan gigi dan mulut. Pada umumnya dalam personal hygiene gigi dan mulut perlu mendapat perhatian yang khusus dan baik sesuai prosedur yang telah ditentukan. Gigi dan mulut sangat perlu diperhatikan kebersihannya, apabila tidak maka akan terjadi infeksi dan kerusakan pada gigi. Kerusakan gigi pada anak juga merupakan masalah gigi nomor satu yang terjadi diantara anak prasekolah. Kerusakan gigi seperti karies pada gigi anak dapat dicegah dengan melakukan gosok gigi secara benar, pagi setelah makan dan malam sebelum tidur. karena gosok gigi secara benar merupakan dasar program higiene mulut yang efektif (Larasati, dkk 2021).

Menyikat gigi secara tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Usia sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk menyikat gigi. Anak sekolah dasar rentan terhadap kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai (Amaliah, 2021).

Perilaku kebersihan gigi dilihat dari bagaimana kebiasaan penduduk dalam menyikat gigi secara benar yaitu menyikat gigi setiap hari minimal 2 kali sehari pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum

tidur. Terkait perilaku kebiasaan menyikat gigi setiap hari menunjukkan ada peningkatan dari 94,7% (Riskesdas 2018) menjadi 95,6% (SKI 2023).

Pada umumnya kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sangat buruk karena kurangnya pendidikan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak sekolah usia 6-12 tahun belum mengetahui atau memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dengan menyikat gigi untuk mengurangi resiko terjadinya karang gigi yang dapat merusak jaringan keras gigi (Raule, 2019).

Penggunaan media yang sesuai dalam strategi pembelajaran dapat meningkatkan minat serta perhatian siswa, memudahkan pemahaman materi, dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Media yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan gigi salah satunya berupa *phantom* gigi. *Phantom* gigi merupakan model rahang yang termasuk ke dalam alat peraga tiruan (Putri dkk, 2024).

Hasil survei awal penelitian siswa/i kelas I SD Negeri 101791 Patumbak Kampung Kecamatan Patumbak bahwa 7 orang anak yang dipilih secara acak yang telah dilakukan pemeriksaan debris indeks 2 diantaranya memiliki skor baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa/i belum mengetahui teknik menggosok gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang gambaran penyuluhan teknik menggosok gigi dengan media phantom debris indeks pada siswa/i kelas I SD Negeri 101791 Patumbak Kampung, Kecamatan Patumbak

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penyuluhan teknik menggosok gigi dengan media *phantom* terhadap debris indeks pada siswa/i kelas I SD Negeri 101791 Patumbak Kampung, Kecamatan Patumbak.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penyuluhan teknik menggosok gigi dengan media *phantom* terhadap debris indeks pada siswa/i kelas I SD Negeri 101791 Patumbak Kampung Kecamatan Patumbak.

### **C.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran nilai debris indeks sebelum dilakukannya penyuluhan teknik menggosok gigi dengan media *phantom* pada siswa/i kelas I SD Negeri 101791 Patumbak Kampung Kecamatan Patumbak.
2. Untuk mengetahui nilai debris indeks setelah dilakukannya penyuluhan teknik menggosok gigi dengan media *phantom* pada siswa/i kelas I SD Negeri 101791 Patumbak Kampung Kecamatan Patumbak.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan tentang menyikat gigi terhadap debris indeks pada siswa/i kelas I SD Negeri 101791 Patumbak Kampung Kecamatan Patumbak
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam perencanaan pelayanan tentang menyikat gigi terhadap debris indeks pada siswa/i kelas I SD Negeri 101791 Patumbak Kampung Kecamatan Patumbak
3. Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu kesehatan gigi yang diperoleh selama pendidikan/kuliah di Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.